

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

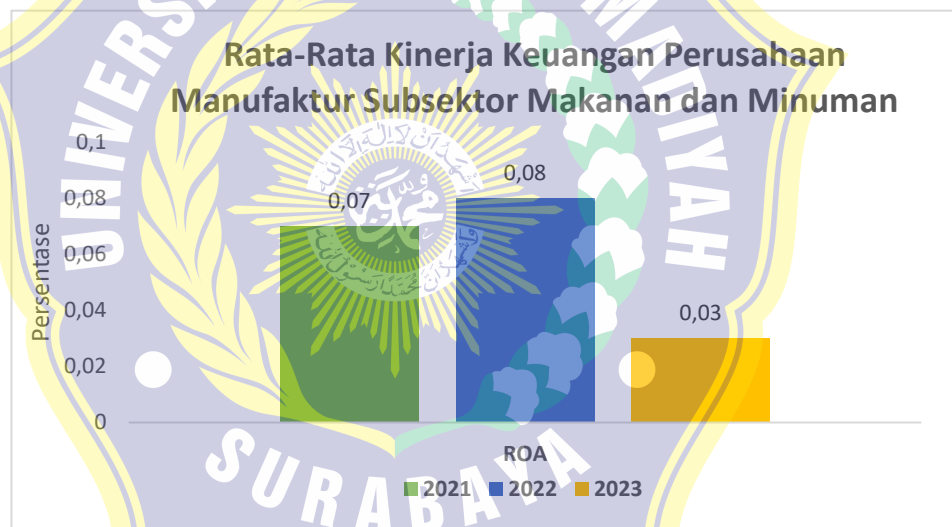
Perkembangan era globalisasi membawa tantangan bagi setiap perusahaan. Agar tetap unggul, perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan untuk menyesuaikan diri sangat penting dalam persaingan bisnis yang ketat. Salah satu sektor yang menghadapi tantangan ialah perusahaan manufaktur, khususnya di sub sektor makanan dan minuman yang harus berinovasi untuk menciptakan produk sesuai dengan trend pasar. Selain itu, perusahaan perlu menyusun strategi jangka panjang untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya. Keberlangsungan operasional suatu perusahaan dapat tercermin dari tingkat perolehan laba yang dihasilkan serta kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memperoleh laba. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan perusahaan, yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan (Lutfiana & Hermanto, 2021). Selain itu, kinerja keuangan juga berperan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam mengambil keputusan.

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu peristiwa yang berdampak besar terhadap kinerja keuangan. Pandemi ini memberikan

dampak besar bagi perekonomian Indonesia, salah satunya pada industri makanan dan minuman. Sebagai bagian dari subsektor manufaktur, industri ini berkontribusi dalam kegiatan produksi dengan mengelola bahan baku melalui tahapan produksi hingga menghasilkan produk setengah jadi atau produk jadi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri makanan dan minuman juga memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan ini mengalami fluktuasi.

Gambar 1. 1 Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman



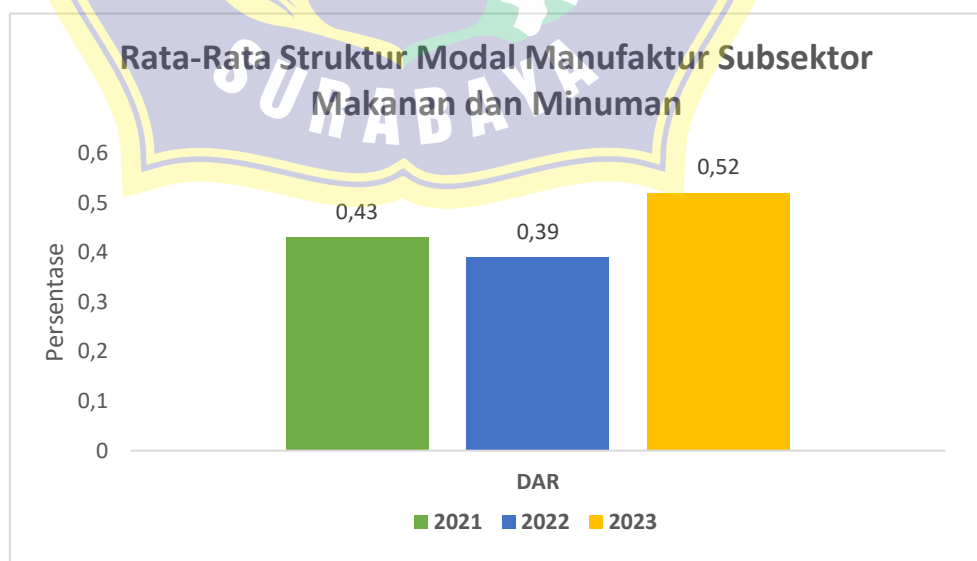
Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2025)

Berdasarkan grafik diatas kinerja keuangan perusahaan manufaktur khususnya pada subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang terlihat dari perubahan nilai rata-rata ROA. Pada tahun 2021, nilai ROA berada diangka 0,07 kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,08. Kenaikan dapat disebabkan karena memulihnya ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan meningkatya permintaan pasar.

Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan pada nilai ROA dengan angka 0,03. Penurunan ini dapat disebabkan karena meningkatnya biaya produksi dan harga bahan baku, serta melemahnya daya beli konsumen. Selain itu, penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal adalah proposi sumber pendanaan yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari kreditur maupun dari modal pemilik (Rahayu, 2019). Penggunaan proporsi struktur modal yang tepat dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan, mengoptimalkan penggunaan aset, serta mengurangi risiko kebangkrutan. Sebaliknya, apabila penggunaan utang yang berlebihan dapat menambah beban finansial dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Gambar 1. 2 Rata-Rata Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman



Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2025)

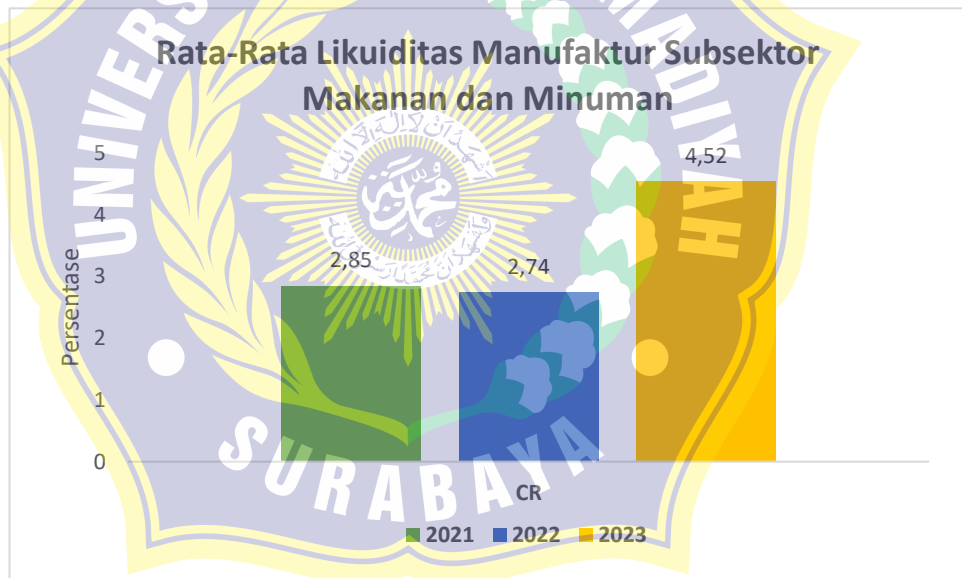
Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang terlihat dari perubahan nilai rata-rata DAR. Pada tahun 2021, DAR berada diangka 0,43 kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,39. Penurunan ini dapat disebabkan karena memulihnya ekonomi setelah pandemic COVID 19, meningkatnya konsumsi masyarakat yang berdampak pada naiknya aset perusahaan sehingga perusahaan tidak bergantung pada penggunaan utang. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan DAR menjadi 0,52. Kenaikan ini dapat disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional, yang membuat perusahaan kembali menggunakan utang untuk aktivitas produksi dan operasionalnya.

Hubungan struktur modal dan kinerja keuangan banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, dimana struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2024), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma Riswan, (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayandhika Bagus Kun Ardiansyah et al, (2025) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat

keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Oktaviyana et al., 2023). Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Sebaliknya, likuiditas yang buruk dapat menimbulkan risiko gagal bayar, yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan pihak eksternal. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik sangat penting untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Gambar 1. 3 Rata-Rata Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman



Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2025)

Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang terlihat dari perubahan nilai rata-rata CR. Pada tahun 2021, CR berada diangka 2,85 kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,74. Penurunan ini dapat disebabkan karena menurunnya kemampuan

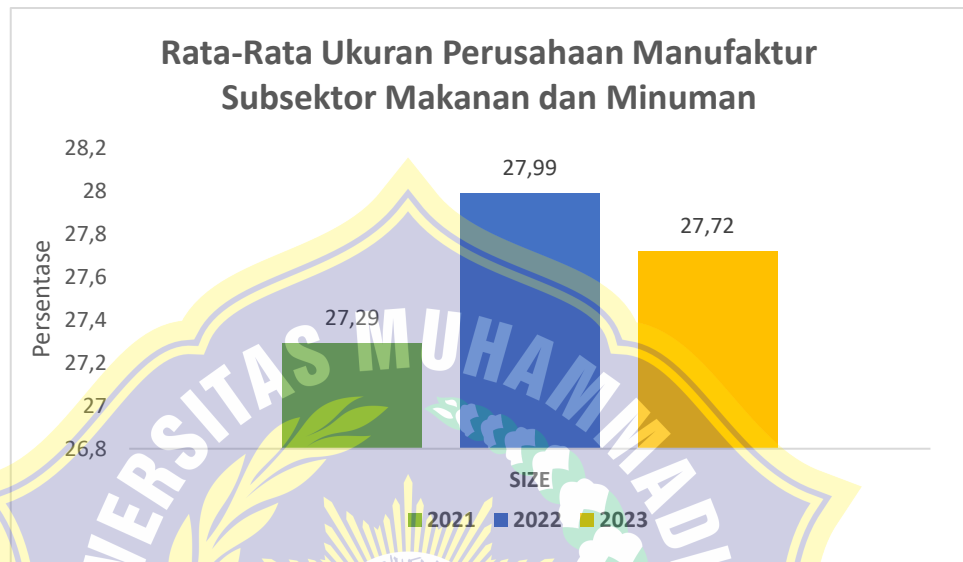
perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, yang dipengaruhi oleh peningkatan utang lancar untuk memenuhi permintaan pasar pasca COVID19. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan CR menjadi 4,49%. Kenaikan ini dapat disebabkan karena perusahaan memiliki banyak aset lancar, namun tidak dimanfaatkan secara optimal.

Hubungan likuiditas dan kinerja keuangan banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, dimana likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma Riswan, (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana et al., (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti total aset perusahaan, pendapatan penjualan dan kapitalisasi pasar (Septian, 2024). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besarnya total aset yang menggambarkan tingkat kekayaan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan akan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan dalam

memproduksi suatu produk serta akan menambah laba yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 1. 4 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman



Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2025)

Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami kenaikan yang terlihat dari perubahan nilai rata-rata SIZE. Pada tahun 2021 berada diangka 27,29% kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan diangka 27,99% hal ini menunjukkan adanya peningkatan aset perusahaan melalui ekspansi dan penambahan modal untuk operasional. Namun pada tahun 2023, mengalami penurunan pada nilai SIZE dengan angka 27,72%. Penurunan ini dapat disebabkan karena terjadi peningkatan beban kewajiban, serta perusahaan kurang optimal dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Hubungan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, dimana ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dilakukakn oleh Jessica & Triyani, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyana et al., (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wi, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Alasan penelitian industri ini, karena industri makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer masyarakat serta ini merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba khususnya pada tahun 2023 yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
4. Apakah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

2. Pengaruh likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
4. Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadikan referensi tambahan bagi akademis dalam mengembangkan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan saran tentang pentingnya pengelolaan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

